

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar yang didalamnya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup>

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di negara-negara maju di bidang teknologi informasi dan komunikasi, proses globalisasi semakin cepat. Lajunya proses globalisasi didorong oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kecanggihan teknologi saat ini mengarah pada pertukaran lintas budaya yang tidak mengenal batas bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Hal ini memberikan pengaruh terhadap pendidikan perempuan, karena remaja putri semakin rentan melakukan pergaulan bebas yang dapat berujung pada perilaku menyimpang. Lebih jauh lagi, integrasi budaya memberikan pengaruh terhadap jiwa generasi muda Islam, khususnya anak perempuan. Dalam hal ini, menurut syariat Islam, orang tua atau lembaga pendidikan wajib membimbing dan mendidik anaknya menjadi muslimah yang unggul.

---

<sup>1</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet ke-5 (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), 13.

<sup>2</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 85.

Islam sebagai etika normatif bagi umatnya dituntut untuk mengaktualisasikan prinsip-prinsipnya dengan sempurna. Islam mengatur banyak aspek keberadaan manusia, khususnya perempuan. Allah Swt bukan hanya menciptakan laki-laki, namun juga perempuan, yang berbeda secara fisik maupun psikis dengan laki-laki, namun mempunyai kedudukan yang sama di mata Allah Swt.<sup>3</sup>

Wanita adalah makhluk paling mulia yang diutamakan Allah Swt di atas laki-laki, mereka akan diberikan tanggungan secara khusus sesuai dengan struktur dan fungsi biologis yang dianugerahkan oleh Allah Swt.<sup>4</sup> Perempuan yang telah baligh diwajibkan melaksanakan ibadah wajib seperti shalat, puasa, menutup aurat, dan lainnya, dan qodrat perempuan ialah diantaranya mengalami haid, mengandung, dan melahirkan serta nifas. Oleh karena itu, pemahaman terhadap agama merupakan aspek penting yang harus ditanamkan kepada wanita saat ini agar terhindar dari kemaksiatan, maka dengan itu memahami permasalahan fikih wanita sangatlah penting bagi perempuan.

Fikih merupakan ilmu yang mempelajari aturan-aturan syariat yang bersifat praktis dan didasarkan pada dalil-dalil yang rinci. Obyek kajian ilmu fikih merupakan perbuatan orang mukallaf (dewasa) dalam sudut pandang hukum syariat, untuk menentukan mana yang wajib, sunnah, haram, makruh, dan

---

<sup>3</sup> Herma Santika, "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Etika Berpakaian Wanita Muslimah (Perspektif Al-Qur'an Surat An-Nur Ayat 31)" (2019): 23.

<sup>4</sup> M. Haitsam Al-Khayyat, *Problematika Muslimah Di Era Modern* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), 55.

diperbolehkan, serta mana yang tidak sah.<sup>5</sup> Sedangkan wanita merupakan istilah digunakan untuk mendefinisikan perempuan yang sudah dewasa yang memiliki kematangan psikis dan psikologis.

Jadi, fikih wanita merupakan ilmu fikih yang dirancang khusus bagi wanita muslimah agar para muslimah dapat mempelajari konsep-konsep hukum Islam yang diajarkan didalam agama dan mentaati setiap perintah yang telah ditetapkan Allah Swt. Karena dalam melaksanakan ibadah berdasarkan rukun-rukunnya tidak di perbolehkan bagi Taqlid buta.<sup>6</sup>

Maka dengan itu diperlukannya internalisasi pengetahuan fikih wanita yang mempunyai peran penting bagi setiap muslimah. Internalisasi pengetahuan fikih wanita adalah suatu proses memasukan nilai-nilai perihal bagaimana seorang wanita merawat diri sebagai muslimah yang baik sesuai dengan Al-Qur'an dan hadist. Yang mana, internalisasi adalah upaya untuk menghayati dan mendalami nilai-nilai melalui pembelajaran, pembiasaan, peneladanan, pemotivasian, penegakan aturan, dan kesadaran.<sup>7</sup>

Ada begitu banyak alasan dan latar belakang mengapa kajian ilmu fikih wanita sangat dibutuhkan. Generasi muda Islam saat ini memerlukan bimbingan sebanyak-banyaknya untuk memperkuat kepribadian, karakter, dan

---

<sup>5</sup> Yusuf Al-Qardhawi, *Perempuan Dalam Pandangan Islam*, Terj. Dadang Sobar Ali (Bandung: Pustaka Setia, 2007), 23.

<sup>6</sup> Sayid Muhammad Husain Fadullah, *Dunia Wanita Dalam Islam* (Jakarta: Lentera Basritama, 2000), 47.

<sup>7</sup> Muhammad Munif, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa" (2017): 12.

moralitas mereka. Karena seiring dengan pesatnya perkembangan zaman, semakin banyak pula hal-hal buruk yang terjadi di masyarakat, seperti kenakalan remaja yang semakin meningkat dan menjadi permasalahan yang belum terselesaikan.

Khususnya di kalangan remaja putri, dalam hal ini terlihat bahwa siswa yang sedang berada dalam masa remaja merupakan sekelompok individu yang masih membutuhkan arahan dan bimbingan agar memiliki karakter (kepribadian) karena tidak jarang siswa melakukan beberapa penyimpangan dalam kehidupan terutama dalam dunia pendidikan.<sup>8</sup>

Ada banyak sekali mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, salah satu yang sangat penting untuk diajarkan adalah materi pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an.<sup>9</sup>

Saat ini kualitas pendidikan agama Islam semakin menurun karena sering kali proses pembelajaran di sekolah alpa dalam hal penyampaian nilai-nilai luhur. Nilai-nilai luhur yang semestinya ditanamkan dalam benak peserta didik

---

<sup>8</sup> Akmal Rizki Gunawan and Riffa Amalia, "Peran Guru PAI Dalam Bimbingan Konseling Siswa Bermasalah Di SMA 1 Tambun Utara Kabupaten Bekasi," *Eduprof: Islamic Education Journal* Vol 2, No. 2 (2022): 32–47.

<sup>9</sup> Akmal Rizki Gunawan, "Relasi Otoritas Dan Tradisi Dalam Pewacanaan Pancasila Pada Tafsir Al-Azhar," *Al-Quds* Vol 5, No. 1 (2021): 183.

kini semakin tidak melekat sehingga mempengaruhi tingkah laku remaja dalam kesehariannya. Selain itu, para pengamat pendidikan Islam kerap mencermati persoalan minimnya jam pelajaran agama Islam di sekolah-sekolah umum. Akibat dari kekurangan ini peserta didik tidak mempunyai langkah-langkah untuk memperkuat diri mereka terhadap berbagai dampak negatif yang disebabkan oleh globalisasi.<sup>10</sup> Oleh karena itu, diperlukan kegiatan yang dapat menampung dan memberikan ruang bagi remaja putri untuk mempelajari ilmu agama.<sup>11</sup>

SMA Negeri 9 Bekasi adalah sebuah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler Ikram (Ikatan Remaja Masjid). Pada ekstrakurikuler ini terdapat program keputrian yang mendapat apresiasi sangat baik dari pihak sekolah. Program keputrian ini dikhususkan untuk siswi Perempuan kelas X, yang mana program ini merupakan wadah bagi para siswi untuk berdiskusi mengenai masalah-masalah kewanitaan guna meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap fikih wanita. Program keputrian di SMA Negeri 9 Bekasi dilaksanakan setiap hari Jum'at bertepatan dengan waktu shalat Jum'at, dan kegiatan ini diarahkan langsung oleh guru pembina program keputrian.

---

<sup>10</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2007), 22.

<sup>11</sup> Sofyan Sauri and Ahmad Hufad, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2007), 41.

Dalam hal ini, siswi perempuan memerlukan pemahaman mendalam tentang persoalan kewanitaan. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “*Internalisasi Pengetahuan Fikih Wanita pada Program Keputrian di SMA Negeri 9 Bekasi*”.

## **B. Permasalahan**

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, Berikut identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian:

- 1) Perkembangan zaman dan budaya secara perlahan berpengaruh pada kondisi wanita muslimah saat ini, berdampak pada perilaku yang menyimpang di kalangan remaja putri.
- 2) Siswi masih awam akan pengetahuan fikih wanita.
- 3) Adanya kekurangan jam pelajaran untuk pendidikan agama Islam yang di sediakan di sekolah-sekolah umum.
- 4) Dibutuhkan kegiatan yang mampu menampung dan memberi ruang bagi siswi putri agar terbentuk pribadi yang memiliki kompetensi dalam hal yang bernuansa kewanitaan dan pemahaman sebagai wanita muslimah.

## 2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan dalam penelitian ini, maka dirasa perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian lebih fokus pada permasalahan yang ingin dipecahkan. Maka dengan itu, penelitian ini difokuskan pada internalisasi pengetahuan fikih wanita seputar haid, nifas, istikhadhah, adab berpakaian, dan thaharah melalui program keputrian di SMA Negeri 9 Bekasi.

## 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang diuraikan dalam penelitian ini, maka perumusan masalah yang diajukan yaitu: “*Bagaimana internalisasi pengetahuan fikih wanita pada program keputrian di SMA Negeri 9 Bekasi?*”. Rumusan masalah ini kemudian dijabarkan dalam tiga pertanyaan minor:

1. Bagaimana perencanaan program keputrian dalam internalisasi pengetahuan fikih wanita di SMA Negeri 9 Bekasi?
2. Bagaimana pelaksanaan program keputrian dalam internalisasi pengetahuan fikih wanita di SMA Negeri 9 Bekasi?
3. Bagaimana evaluasi program keputrian dalam internalisasi pengetahuan fikih wanita di SMA Negeri 9 Bekasi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan “*Internalisasi Pengetahuan Fikih Wanita pada Program Keputrian di SMA Negeri 9 Bekasi*”, yang diantaranya:

1. Mengetahui perencanaan program keputrian dalam internalisasi pengetahuan fikih wanita di SMA Negeri 9 Bekasi.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan program keputrian dalam internalisasi pengetahuan fikih wanita di SMA Negeri 9 Bekasi.
3. Menjelaskan evaluasi program keputrian dalam internalisasi pengetahuan fikih wanita di SMA Negeri 9 Bekasi.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan khazanah ilmu pengetahuan dan membantu bagi peningkatan pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam dalam internalisasi pengetahuan fikih wanita pada program keputrian.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk memberikan masukan lebih lanjut dalam menyempurnakan dan meningkatkan efektivitas pelaksanaan program keputrian sebagai usaha untuk menginternalisasikan pengetahuan fikih wanita.

### b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam memaksimalkan program keputrian sebagai internalisasi pengetahuan fikih wanita

### c. Bagi siswa

Sebagai bahan motivasi agar lebih meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengetahuan fikih wanita dan agar lebih giat dalam mengikuti program keputrian di SMA Negeri 9 Bekasi.

### d. Bagi peneliti

Dapat dijadikan sebagai pengalaman penelitian langsung untuk mempelajari lebih lanjut tentang fikih wanita dan memahaminya secara lebih mendalam.

### e. Bagi pembaca umum

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan referensi dalam pembuatan karya ilmiah dengan penelitian yang hampir sama.

## E. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Berikut beberapa penelitian studi terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Nikmatul Saniyah (2019) “*Peningkatan Pemahaman Fikih Wanita melalui Program Keputrian (Studi Kasus di MAN 1 Madiun)*”.<sup>12</sup> Kajian utama dalam skripsi ini ialah membahas tentang kegiatan program keputrian yang dilaksanakan dalam rangka meningkatkan pengetahuan siswa terhadap pemahaman fikih wanita.

Bedanya dengan skripsi yang penulis angkat adalah skripsi Nikmatul Saniyah meneliti tentang peningkatan pemahaman fikih wanita, berbeda dengan yang penulis teliti yaitu lebih ditekankan kepada internalisasi pengetahuan fikih wanita pada program keputrian. Selain itu letak perbedaannya, skripsi Nikmatul Saniyah memilih MAN sebagai objeknya, sedangkan peneliti akan melaksanakan penelitian di SMA.

2. Uli Alfianti (2018) “*Program Kajian Keputrian dalam Mengembangkan Pengetahuan Fikih Wanita pada Siswi Kelas X di SMK Negeri 1 Purbalingga*”.<sup>13</sup> Skripsi ini berisi tentang kegiatan program keputrian yang dilaksanakan pada siswi kelas X dalam rangka mengembangkan pengetahuan siswa terhadap pemahaman fikih wanita.

---

<sup>12</sup> Nikmatul Saniyah, *Peningkatan Pemahaman Fikih Wanita Melalui Program Keputrian (Studi Kasus Di Man 1 Madiun)* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019).

<sup>13</sup> Uli Alfianti, *Program Kajian Keputrian Dalam Mengembangkan Pengetahuan Fikih Wanita Pada Siswi Kelas X Di SMK Negeri 1 Purbalingga* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018).

Bedanya dengan skripsi yang penulis teliti adalah skripsi Uli Alfianti meneliti tentang mengembangkan pengetahuan fikih wanita, berbeda dengan yang penulis teliti yaitu lebih ditekankan kepada internalisasi pengetahuan fikih wanita pada program keputrian. Selain itu letak perbedaannya, skripsi Uli Alfianti memilih SMK sebagai objeknya, sedangkan peneliti akan melaksanakan penelitian di SMA.

3. Skripsi Evi Nur Azizah (2022) *“Upaya Ustadz Dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Wanita Pada Santri Melalui Kajian Kitab Uyunul Masa-il Lin Nisa Di Madrasah Diniyah Riyadlotusy Syubban Pondok Pesantren Al- Hasan Ponorogo”*.<sup>14</sup> Skripsi ini berisi tentang upaya ustadz disebuah pondok pesantren yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan pemahaman para santri terhadap ilmu fikih wanita melalui sebuah kajian kitab berjudul Uyunul Masa-il Lin Nisa.

Berbeda dengan yang akan penulis teliti yaitu tentang internalisasi pengetahuan fikih wanita pada program keputrian. Selain itu letak perbedaannya, skripsi Evi Nur Azizah memilih pondok pesantren sebagai objeknya, sedangkan peneliti akan melaksanakan penelitian di SMA.

---

<sup>14</sup> Evi Nur Azizah, *Upaya Ustadz Dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Wanita Pada Santri Melalui Kajian Kitab Uyunul Masa-il Lin Nisa Di Madrasah Diniyah Riyadlotusy Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan Ponorogo* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2022).

4. Skripsi Laela Apri Liani (2019) “*Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Keputrian di SMK Negeri 1 Karawang*”.<sup>15</sup> Fokus utama dari skripsi ini adalah pendidikan karakter yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan perilaku peserta didik, khususnya perilaku keagamaan, termasuk nilai-nilai akhlaqul karimah, yang dapat dimanfaatkan pada kegiatan pendidikan karakter keagamaan, dan program keputrian.

Bedanya dengan skripsi yang penulis teliti adalah skripsi Laela Apri Liani meneliti tentang implementasi penguatan pendidikan karakter, berbeda dengan yang penulis teliti yaitu tentang internalisasi pengetahuan fikih wanita. Selain itu letak perbedaannya, skripsi Laela Apri Liani memilih SMK sebagai objeknya, sedangkan peneliti akan melaksanakan penelitian di SMA.

5. Chomariyah (2018) “*Implementasi Kegiatan Diklat Fikih Wanita dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Ibadah Santri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak*”.<sup>16</sup> Skripsi ini berisi tentang sebuah kegiatan diklat fikih wanita yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan pemahaman para santri terhadap ilmu fikih wanita disebuah pondok pesantren.

---

<sup>15</sup> Laela Apri Liani, *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Keputrian Di SMK Negeri 1 Karawang: Penelitian Di SMK Negeri 1 Karawang* (Bandung: Uin Sunan Gunung Djati, 2019).

<sup>16</sup> Chomariyah, *Implementasi Kegiatan Diklat Fikih Wanita Dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Ibadah Santri Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2018).

Bedanya dengan skripsi yang penulis angkat adalah skripsi Chomariyah meneliti kegiatan diklat fikih wanita dalam meningkatkan pemahaman fikih ibadah santri, sedangkan penulis meneliti tentang internalisasi pengetahuan fikih wanita melalui program keputrian. Selain itu letak perbedaannya, skripsi Chomariyah memilih pondok pesantren sebagai objeknya, sedangkan peneliti akan melaksanakan penelitian di SMA.

6. Skripsi Nurul Maghfiroh (2014) ”*Pengembangan Kepribadian Melalui Program Keputrian (Studi Kasus Siswi Kelas XI MAN 2 Wates, Kulon, Progo, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2013/2014)*”.<sup>17</sup> Penelitian ini memiliki latar belakang bahwa pembelajaran pembentukan dan pengembangan kepribadian seseorang harus diberikan pemahaman sejak dini. Karena hal itu sangat mempengaruhi perkembangan kehidupan seseorang kedepan.

Bedanya dengan skripsi yang penulis angkat adalah skripsi Nurul Maghfiroh membahas tentang pengembangan kepribadian melalui program keputrian, berbeda dengan penulis teliti lebih menekankan kepada internalisasi pengetahuan fikih wanita melalui program keputrian.

---

<sup>17</sup> Nurul Maghfiroh, *Pengembangan Kepribadian Melalui Program Keputrian (Studi Kasus Siswi Kelas XI MAN 2 Wates, Kulon, Progo, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2013/2014)* (Yogyakarta: Repository UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta., 2014).

7. Skripsi Ida Nur Hidayah (2020) “*Implementasi Kegiatan Keputrian dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Kelas VIII dan IX di MTS Negeri 4 Sleman*”.<sup>18</sup> Dalam kajian ini akan menjelaskan tentang wanita dengan segala kebutuhan terutama dalam aspek ibadah. Selain itu, meningkatnya pemahaman dan kesadaran akan tanggung jawab dan moral adalah ruh utama dalam kegiatan keputrian. Maka, Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa akan pentingnya fiqih wanita dalam kehidupan.

Bedanya dengan skripsi yang penulis teliti adalah skripsi Ida Nur Hidayah membahas tentang implementasi kegiatan keputrian dalam meningkatkan pemahaman fiqih wanita. Sedangkan yang akan peneliti lakukan yaitu lebih kepada internalisasi pengetahuan fikih wanita melalui program keputrian. Selain itu penelitian sebelumnya berfokus pada kelas VIII dan IX Madrasah, sedangkan yang akan peneliti lakukan subjek penelitiannya fokus pada peserta didik kelas X SMA.

8. Skripsi Aprilia Puspa Tesyani (2021) “*Kegiatan Keputrian dalam Meningkatkan Pengetahuan Fiqih Wanita Pada Siswi Kelas X di MAN 1 Lampung Tengah*”.<sup>19</sup> Dalam kajian ini akan menjelaskan tentang kegiatan

---

<sup>18</sup> Ida Nur Hidayah, *Implementasi Kegiatan Keputrian Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Kelas VIII Dan IX Di MTS Negeri 4 Sleman* (Yogyakarta: Repository Universitas Islam Indonesia, 2020).

<sup>19</sup> Puspa Puspa Tesyani, *Kegiatan Keputrian Dalam Meningkatkan Pengetahuan Fiqih Wanita Pada Siswi Kelas X Di MAN 1 Lampung Tengah* (Lampung: Repository UIN Raden Intan Lampung, 2021).

keputrian yaitu merupakan suatu proses yang dilakukan pendidik kepada peserta didik yang menjadi sarana berkumpulnya muslimah (remaja putri) untuk menambah ilmu, keterampilan dan pemahaman mengenai kemuslimahan yang dibimbing oleh guru pembimbing.

Bedanya dengan skripsi yang penulis teliti adalah skripsi Aprilia Puspa meneliti tentang kegiatan keputrian dalam meningkatkan pengetahuan fikih wanita, sedangkan yang penulis teliti lebih kepada internalisasi pengetahuan fikih wanita pada program keputrian. Selain itu letak perbedaannya, skripsi Aprilia Puspa memilih MAN sebagai objeknya, sedangkan peneliti akan melaksanakan penelitian di SMA.

9. Skripsi Savina Ila Rahma (2020) *“Implementasi program Keputrian dalam meningkatkan religiusitas siswi MAN 3 Kabupaten Malang”*.<sup>20</sup> Dalam kajian ini akan menjelaskan tentang kegiatan keputrian yang merupakan kegiatan membimbing siswi dan memperkenalkan kedudukan wanita dalam islam, akhlak atau perilaku perempuan, kesetaraan, fiqh wanita, dan lain lainnya.

Bedanya dengan skripsi yang penulis teliti adalah skripsi Savina Ila Rahma meneliti tentang kegiatan keputrian dalam meningkatkan religiusitas siswi, sedangkan yang penulis teliti adalah internalisasi

---

<sup>20</sup> Savina Ila Rahma, *Implementasi Program Keputrian Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswi MAN 3 Kabupaten Malang* (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

pengetahuan fikih wanita pada program keputrian. Selain itu letak perbedaannya, skripsi Savina Ila Rahma memilih MAN sebagai objeknya, sedangkan peneliti melaksanakan penelitiannya di SMA.

10. Penelitian Kamilatun Niyah dan Irfan Musdat (2021) “*Penguatan Life Skill Santri Melalui Program Keputrian di Pesantren*”.<sup>21</sup> Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembinaan, pemberdayaan, dan penguatan kecakapan hidup di pesantren dalam bidang keterampilan dan teknologi. Dalam kajian ini akan dijelaskan bagaimana cara menguatkan kehidupan keterampilan santri di Pondok Pesantren.

Bedanya dengan skripsi yang penulis teliti adalah penelitian Kamilatun Niyah dan Irfan Musdat mengkaji tentang penguatan *life skill* santri melalui program keputrian, sedangkan yang penulis kaji adalah tentang internalisasi pengetahuan fikih wanita pada program keputrian. Selain itu letak perbedaannya, penelitian Kamilatun Niyah dan Irfan Musdat memilih Pondok Pesantren sebagai objeknya, sedangkan peneliti melaksanakan penelitiannya di SMA.

---

<sup>21</sup> Kamilatun Niyah and Irfan Musdat, *Penguatan Life Skill Santri Melalui Program Keputrian Di Pesantren* (Malang: Universitas Islam Raden Rahmat Malang, 2021).